

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi yang mencapai 99% dari total unit usaha yang ada di Indonesia dan menyerap hampir seluruh tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2023, diperkirakan jumlah pelaku usaha UMKM mencapai 66 juta, yang memiliki kontribusi sekitar 61% terhadap PDB Indonesia, setara dengan Rp. 9,58 triliun (Kamar Dagang dan Industri Indonesia, 2024). Dalam konteks ini, manajemen sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci penting dalam mendorong kinerja UMKM.

Tabel 1.1

Data UMKM Indonesia 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0.70%	1.52%

Sumber : Kamar Dagang dan Industri Indonesia, 2024

Seiring dengan perkembangan UMKM di Indonesia yang terus didorong untuk meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional, UMKM di Kota Jambi juga tidak kalah aktif dalam memajukan UMKM. Hal ini bertujuan agar UMKM di Kota Jambi dapat terus tumbuh, bersaing dan memberi kontribusi bagi perekonomian. Berikut perkembangan jumlah UMKM di Kota Jambi pada tahun 2021-2023 :

Tabel 1.2
Jumlah UMKM di Kota Jambi 2021-2023

Tahun	Jumlah UMKM
2018	10.763
2019	11.143
2020	10.763
2021	47.813
2022	50.747
2023	50.747

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi 2023

Merujuk pada tabel 1.2 menunjukkan UMKM di Kota Jambi mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2022, Kota Jambi mencatat laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,36%, lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jambi (5,13%) dan nasional (5,31%) yang sebagian besar didorong oleh aktivitas UMKM. UMKM di Kota Jambi terbagi menjadi beberapa bidang usaha, berikut jumlah UMKM berdasarkan bidang usaha di Kota Jambi tahun 2022 :

Tabel 1.3
Jumlah UMKM Berdasarkan Bidang Usaha di Kota Jambi

Kecamatan	Rekapitulasi UMKM	Bidang Usaha				
		Kuliner	Fashion	Dagang	Jasa/ Lainnya	Pertanian/ Peternakan
Jambi Timur	6528	2989	36	3157	933	200
Jambi Selatan	5178	2063	42	1880	847	120
Danau Teluk	2161	646	131	983	461	333
Danau Sipin	4457	1637	54	1917	768	103
Kota Baru	5313	1483	33	1956	760	149
Pasar Baru	2690	621	28	787	212	17
Alam Barajo	6029	1937	43	2284	974	182
Jelutung	4865	2043	250	2298	764	81

Telanaipura	4265	1553	57	1627	688	263
Pelayangan	2666	1072	85	1269	622	229
Paal Merah	7126	2832	41	2760	1563	395

Sumber : Dokumen Dinas Koperasi UMKM Kota Jambi 2023

Merujuk pada tabel 1.3 UMKM di Kota Jambi mencakup beberapa bidang, seperti kuliner, *fashion*, perdagangan, jasa, serta pertanian/peternakan. Sektor kuliner menjadi salah satu bidang usaha yang dominan di beberapa kecamatan. Secara keseluruhan. Jenis kuliner yang terdapat di Kota Jambi memiliki banyak aneka ragam, mulai dari makanan ringan, makanan pokok, makanan khas daerah, makanan olahan, minuman katering, dan lain sebagainya. UMKM kuliner juga merupakan UMKM yang memiliki Tingkat inovasi lebih tinggi dibanding bidang UMKM lainnya, misalnya dalam pengembangan produk, kemasan, layanan dan teknologi pemasaran. Tren *online delivery* yang marak dilakukan Masyarakat juga mempengaruhi bisnis kuliner untuk dapat lebih berkembang.

UMKM di Kota Jambi menunjukkan kinerja yang positif dengan pertumbuhan yang signifikan dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada, agar UMKM dapat terus berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Berikut jumlah tenaga kerja, aset dan omzet UMKM pada tahun 2021-2023.

Tabel 1.4
Jumlah Tenaga Kerja, Aset, dan Omzet UMKM Kota Jambi Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Aset	Jumlah Omzet
2021	143.439	1.195.325	2.390.650
2022	149.629	1.268.675	2.537.350
2023	149.629	1.268.675	2.537.359

Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi 2023

Merujuk pada tabel 1.4 bahwa selama tiga tahun terakhir, terdapat peningkatan dalam jumlah tenaga kerja, aset, dan omzet UMKM di Kota Jambi. Hal ini dapat menjadi infikasi perlunya strategi baru untuk mendorong pertumbuhan lebih lanjut di sektor UMKM.

Meningkatnya intensitas persaingan di pasar saat ini menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mampu merancang serta mengimplementasikan strategi bisnis yang efektif guna mempertahankan keberlangsungan dan mendorong pertumbuhan usaha. Dalam menghadapi tantangan ini, peran sumber daya manusia (SDM) menjadi aspek yang sangat krusial. SDM memiliki peran sentral dalam menjalankan berbagai aktivitas operasional UMKM. Tingkat keberhasilan suatu UMKM dalam meraih tujuan bisnis sangat ditentukan oleh kompetensi dan kinerja SDM dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Di lingkungan UMKM, SDM tidak hanya bertindak sebagai tenaga pelaksana, melainkan juga sebagai elemen strategis yang menentukan keberhasilan implementasi strategi bisnis serta kemampuan UMKM dalam bersaing di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Dalam mencapai kesuksesan, penting bagi UMKM untuk dapat mengelola

SDM dengan baik. Perubahan pasar yang tidak dapat diduga dan pesatnya kemajuan teknologi, menuntut UMKM untuk memiliki strategi yang baik terhadap perubahan tersebut. Dalam hal ini, pengelolaan SDM yang efektif menjadi kunci utama, karena SDM merupakan pelaksana langsung dari strategi bisnis yang dijalankan. UMKM yang mampu mengelola SDM dengan baik akan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, memanfaatkan peluang yang ada dan menjaga daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat.

Keberhasilan sebuah UMKM sangat erat kaitannya dengan kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan yang ada serta memanfaatkan peluang yang muncul. Ketika UMKM mampu mengelola sumber daya manusia dengan tepat, hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja UMKM tersebut.

Kinerja UMKM mencerminkan tingkat kemampuan suatu organisasi dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara maksimal guna mencapai target yang telah ditentukan. Kinerja tersebut dianggap baik apabila UMKM mampu merealisasikan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, serta seluruh aktivitas operasional dalam usaha berjalan dengan cara yang efektif dan efisien.

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, UMKM membutuhkan *organizational agility* untuk meningkatkan kinerjanya. UMKM menghadapi perubahan lingkungan dan kelincahan organisasi merupakan kunci untuk menghadapi perubahan tersebut (Ottemoesoe & Devie, 2023). *Organizational agility* merupakan kemampuan bagi suatu UMKM untuk bergerak cepat dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan pasar, diikuti perubahan minat konsumen, UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang cepat.

Organizational agility merupakan hal yang penting bagi UMKM karena menggambarkan bagaimana sebuah usaha kecil dan menengah dapat beradaptasi dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi perubahan yang tidak terduga. Bagi UMKM, *organizational agility* memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan pasar yang cepat, serta memanfaatkan

peluang baru yang muncul. UMKM yang agile dapat merespons ancaman atau tantangan dengan cara yang inovatif dan efisien, memaksimalkan sumber daya yang mereka miliki dan tetap menjaga daya saing di pasar yang kompetitif.

Organizational agility membuat UMKM menjadi lebih tanggap terhadap suatu perubahan yang terjadi di lingkungan. Kemampuan ini sangat penting untuk UMKM agar segera menyusun strategi yang tepat dan responsif terhadap perubahan pasar atau tuntutan konsumen yang cepat berubah, sehingga mereka dapat tetap kompetitif dan unggul. *Organizational agility* mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi, merespons dan berkembang dalam lingkungan yang ditandai oleh perubahan cepat dan ketidakpastian (Khairy et al., 2023). Organisasi dengan kemampuan *organizational agility* akan mampu menunjukkan ketahanan yang lebih baik dan memungkinkan untuk menciptakan peluang baru serta mampu mengurangi resiko dari penerapan cepat dan tanggap mereka terhadap keputusan yang dibuat (Palanisamy et al., 2022). *Organizational agility* menunjukkan kemampuan organisasi untuk mengantisipasi, memprediksi, dan meramalkan peristiwa dalam lingkungan bisnis dan menanggapi dengan tindakan proaktif dan konstruktif terhadap kelemahan internal atau peluang dan ancaman eksternal yang mempengaruhi organisasi (Tende, 2019). Kemampuan UMKM Kota Jambi dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar, teknologi dan kebutuhan pelanggan sudah mulai terlihat, seperti contohnya pada UMKM di Kota Jambi, terutama di sektor kuliner, menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan menu dengan menu yang sedang tren. UMKM di Kota Jambi juga mulai memanfaatkan *platform digital* untuk pemasaran dan penjualan, contohnya adalah *gofood*, *shopee food*, dan lain sebagainya.

Upaya meningkatkan kinerja UMKM juga erat kaitannya dengan keunggulan kompetitif. Kinerja UMKM sangat bergantung pada kemampuannya untuk menawarkan produk dan layanan yang tidak hanya memenuhi ekspektasi pelanggan, tetapi juga mampu bersaing di pasar yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Dasar dari konsep keunggulan kompetitif ini adalah bahwa perusahaan memiliki nilai atau keterampilan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain dan bahwa mereka memiliki kunci keberhasilan di pasar dan kemampuan untuk mempertahankannya (Gözükara, 2024). Keunggulan kompetitif merupakan faktor yang memungkinkan UMKM untuk terus berkembang, meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya dibandingkan dengan perusahaan besar, sebuah UMKM dapat mempertahankan keberlanjutan operasionalnya sejauh mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan menyesuaikan strategi bisnisnya dengan tren yang berkembang. Dengan demikian, keunggulan kompetitif menjadi hal yang penting untuk mencapai kinerja yang optimal di tengah persaingan.

Keunggulan kompetitif yang kuat tidak hanya berperan dalam mempertahankan kelangsungan hidup UMKM, tetapi juga dapat mendorong inovasi yang berkelanjutan. UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif cenderung lebih mampu untuk berinovasi dalam produk atau jasa mereka, memanfaatkan teknologi baru, serta memberikan pelayanan yang lebih baik, yang akan meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat posisi UMKM di pasar. Suatu organisasi agar mampu bersaing dalam pasar yang kompetitif harus mempersiapkan diri dari sejak dini baik terhadap visi, kondisi perusahaan, maupun arena persaingan saat ini dan masa yang akan datang untuk meningkatkan kinerja organisasi (Mulyono & Syamsuri, 2023).

Saiman (2015) mengungkapkan bahwa keunggulan kompetitif merupakan

suatu kemampuan yang bermanfaat ketika suatu usaha menghasilkan produk atau jasa yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan para kompetitor. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja yang optimal, UMKM harus berusaha untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang kuat dan berkelanjutan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, UMKM tidak hanya dapat tumbuh dan bertahan di pasar, tetapi juga dapat menjadi lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pelanggan. Keunggulan kompetitif ini akan mendorong UMKM untuk terus berinovasi, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang dan menjadikannya lebih tangguh dalam jangka panjang.

Pada akhirnya, UMKM yang memiliki keunggulan kompetitif tidak hanya akan berhasil dalam menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga mampu membuka peluang baru di pasar. Dengan inovasi yang terus berkembang dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, UMKM dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan. Keunggulan kompetitif pada UMKM di Kota Jambi juga sudah mulai terlihat, diantaranya yaitu UMKM di Kota Jambi menawarkan produk makanan khas lokal dengan sentuhan modern, seperti *brownies Batik Jambi*. UMKM di Kota Jambi juga gencar melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan *influencer* ataupun kemitraan dengan bisnis lain seperti toko cendera mata, hal ini merupakan salah satu bentuk keunggulan kompetitif yang telah diterapkan oleh UMKM di Kota Jambi.

Topik mengenai kinerja UMKM, organizational agility, dan keunggulan kompetitif telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian terdahulu. Pada tahun 2023, Riawan dan rekan melakukan studi yang melibatkan variabel ketangkasan

organisasi, kinerja, dan teknologi digital. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa organizational agility memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, serta berperan sebagai mediator antara pemanfaatan teknologi digital dan kinerja UMKM. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Chan dan Muthuveloo pada tahun 2017, yang menemukan bahwa kelincahan organisasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM di Malaysia.

Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Gerald et al., yang menyatakan bahwa kelincahan strategis berdampak terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Palasinamy dan Muthuveloo (2021) juga membuktikan bahwa kelincahan strategis secara signifikan mempengaruhi performa organisasi. Sementara itu, studi dari Ottomosoe dan Devie pada tahun yang sama menunjukkan bahwa organizational agility berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Di sisi lain, penelitian yang membahas hubungan antara agility dan keunggulan bersaing juga telah banyak dilakukan. Mulyono & Syamsuri (2023) menyatakan bahwa agility berdampak positif dan signifikan terhadap competitive advantage. Hasil serupa juga disampaikan oleh El Nsour (2021), yang menyimpulkan bahwa organizational agility memengaruhi keunggulan kompetitif secara positif dan signifikan. Dukungan terhadap temuan ini juga datang dari studi Rahmayati dan Pratiwi (2023), yang menyatakan bahwa kelincahan organisasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

Selain itu, Qosasi et al. (2019) menunjukkan bahwa kelincahan bisnis dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan ritel pakaian. Penelitian terbaru dari Tahir (2024) juga menyatakan bahwa organizational agility memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tindakan kompetitif.

Namun demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian yang perlu dicermati. Studi yang dilakukan oleh Razali et al. pada tahun 2018 menemukan bahwa keunggulan kompetitif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga menimbulkan adanya celah riset (research gap) yang dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan.

Merujuk pada hasil penelitian di atas, *organizational agility* membantu UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar karena *organizational agility* memungkinkan UMKM merespons kebutuhan pelanggan dan perubahan tren secara aktif. *Agility* juga membantu UMKM mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasional mereka, seperti pemasaran digital, layanan pelanggan, dan manajemen inventaris. Sedangkan hubungan *organizational agility* memiliki pengaruh terhadap keunggulan kompetitif dalam hal inovasi produk dan proses, UMKM yang gesit lebih mampu menciptakan produk inovatif dan layanan unggul, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing UMKM. Ketangkasan organisasi juga memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, yang berujung pada harga kompetitif dan peningkatan kualitas layanan. Dengan begitu, ketangkasan organisasi adalah salah satu kunci utama untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Berdasarkan pandangan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kinerja UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Kinerja UMKM didukung oleh *organizational agility*: keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening pada UMKM di Kota Jambi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh

organizational agility terhadap kinerja UMKM dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening. Untuk itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kinerja UMKM, *organizational agility* dan keunggulan kompetitif pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi?
2. Apakah *organizational agility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi?
3. Apakah *organizational agility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi?
4. Apakah keunggulan kompetitif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi?
5. Apakah *organizational agility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan gambaran umum kinerja UMKM, *organizational agility* dan keunggulan kompetitif pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi
2. Menganalisis pengaruh *organizational agility* terhadap kinerja Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi
3. Menganalisis pengaruh *organizational agility* terhadap keunggulan kompetitif pada Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi
4. Menganalisis pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi

5. Menganalisis pengaruh *organizational agility* terhadap kinerja Usaha Kecil Kuliner di Kota Jambi yang dimediasi melalui keunggulan kompetitif

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi bagi pihak terkait, sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Usaha Kecil Kuliner

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pelaku Usaha Kecil Kuliner sebagai referensi dalam pengembangan *organizational agility* dan keunggulan kompetitif, guna mendorong peningkatan kinerja usaha mereka.

2. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi penulis serta memperluas pengetahuan penulis mengenai bagaimana *organizational agility* berperan dalam memengaruhi kinerja Usaha Kecil Kuliner melalui perantara keunggulan kompetitif.